

PENTINGNYA URAPAN ROH KUDUS BAGI ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU
(Ruwi Hastuti, M.Th)

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah generasi penerus gereja dan bangsa. Untuk menjadi penerus gereja dan bangsa, anak-anak harus dipersiapkan dengan baik yaitu melalui pendidikan di rumah, sekolah, gereja dan masyarakat. Akan tetapi, dari kenyataan yang dapat dilihat bahwa anak-anak dapat melakukan kenakalan yang akhirnya dapat bertindak pada kejahatan. Kejahatan yang dapat dilakukan anak, misalnya, berbohong, mencuri, berkelahi, marah, menyakiti orang lain dan sebagainya.

Dalam jaman yang semakin modern ini, teknologi semakin maju dan media dengan semakin mudahnya diakses oleh semua orang termasuk anak-anak. Misalnya media, internet dapat disalahgunakan untuk menonton film-film porno, media handphone yang juga sudah tidak asing bagi anak-anak. Tontonan televisi yang menayangkan acara-acara orang dewasa yang dapat juga dilihat anak-anak. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak. Dalam situs internet ditulis :” Penayangan acara smack down di salah satu televisi swasta nasional mulai menuai kritik dan kecaman dari banyak pihak. Reza Ikhsan Fadillah (9 tahun) adalah siswa kelas III SD di Kabupaten Bandung, meninggal setelah bermain smack down bersama teman-temannya di Kompleks Banda Asri, Desa Banda Asri, Kecamatan Cangkung, Kabupaten Bandung.”¹ Anak-anak dapat belajar tindakan-tindakan yang agresif dan kompleks yang baru benar-benar melalui pengamatan terhadap tindakan yang ditampilkan oleh seorang model dalam sebuah tayangan televisi.

Dari kasus di atas, bahwa anak-anak dapat melakukan tindakan kekerasan oleh karena pengaruh televisi atau apa yang dilihat di sekelilingnya. Anak-anak juga dapat melakukan tindakan kenakalan yang lainnya. Jurnal parlemen com menulis :”80 persen penghuni Lapas anak tersangkut kasus narkoba.”² Dalam situs internet ditulis :

¹ <http://adetaris.multiply.com/journal/item/2> diambil 10 Oktober 2011

² <http://arsip.jurnalparlemen.com/news/hukum/80-persen-penghuni-lapas-anak-tersangkut-kasus-narkoba.html> diambil 10 Oktober 2011

Jumlah tahanan dan napi di Lapas Anak Tanjung Gusta Medan Tahun 2011 mengalami peningkatan. Akibatnya lapas anak mengalami over kapasitas. Kepala Seksi Pembinaan Narapidana atau Anak Didik, Porman Siregar mengatakan saat ini jumlah penghuni lapas anak kelas A Tanjung Gusta sebanyak 555 orang yakni terdiri dari narapidana berjumlah 327 orang sedang tahanan berjumlah 238 orang. Dari jumlah penghuni lapas tersebut, kasus yang terbanyak adalah kasus narkoba dan peringkat kedua adalah kasus pencurian.³

Generasi yang dibutuhkan oleh gereja dan bangsa Indonesia adalah generasi yang dapat memperbaiki keadaan bangsa supaya semakin baik. Akan tetapi apabila banyak anak-anak yang melakukan tindakan kejahatan, maka generasi yang akan dihasilkan adalah generasi yang tidak berkualitas.

Dari beberapa kasus dan peristiwa yang terjadi pada anak-anak seperti di atas, maka anak-anak sangat membutuhkan urapan Roh Kudus dalam kehidupannya, sehingga generasi yang akan menjadi pemimpin gereja maupun bangsa adalah generasi yang dipimpin oleh Roh Kudus. Dalam catatan pribadinya, John Wesley menulis tentang apa yang dia perhatikan tentang anak-anak. Dia memberikan komentar :”Tuhan memulai pekerjaan-Nya pada anak-anak...Jadi nyala api itu menjalar pada mereka yang lebih tua, sampai mereka mengenal Dia, dan memuji Dia, dari yang paling kecil sampai yang paling besar.”⁴ Dampak dari pelayanan anak yang dilakukan di Inggris adalah bangsa Inggris tidak hanya diselamatkan dari revolusi social saja, tetapi juga diselamatkan dari generasi yang tidak mengenal Tuhan.

Yoel 2 : 28-29, mengatakan bahwa :”Kemudian dari pada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat;orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan. Juga ke atas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu.”

Dari ayat ini dapat dilihat bahwa anak-anak juga akan diurapi Roh Kudus. Generasi sekarang ini membutuhkan generasi yang hidupnya dikendalikan dan dikuasai oleh Roh Kudus, sehingga membawa dampak bagi gereja dan bangsa yaitu membawa orang-orang mengenal dan percaya kepada Tuhan Yesus. Rut Laufer mengatakan :

³ <http://kissfm-medan.com/news.php?item.2254.1> diambil 10 Oktober 2011

⁴ Jarot Wijanarko, *Membangun Generasi Baru* (Jakarta: Suara Pemulihan, 2003),hlm. 48

”Anak yang diperbaharui oleh Tuhan Yesus sangat berarti bagi masyarakat. Pasti diantara mereka ada yang kelak menjadi pemimpin-pemimpin Negara.”⁵

B. Rumusan Masalah

Pertama, apa yang dimaksud dengan Urapan Roh Kudus ?

Kedua, apa yang dimaksud dengan anak-anak Sekolah Minggu ?

Ketiga, Mengapa Urapan Roh Kudus sangat penting bagi anak-anak Sekolah Minggu ?

BAB II. DESKRIPSI URAPAN ROH KUDUS

A. Pengertian Urapan Roh Kudus

Dalam Perjanjian Lama, diurapi dengan minyak adalah tanda pengurapan Roh. Hal ini dilakukan baik kepada nabi (I Raj 19 : 16), para iman (Kel. 30 : 30) dan para raja (I Sam 10 : 1; I Raj 1 : 34). Sebelum para nabi, imam dan raja melakukan tugasnya, mereka diperlengkapi terlebih dahulu dengan urapan Roh, sehingga mereka dalam melakukan tugasnya mempunyai kuasa, wibawa, kebijaksanaan dari Allah.

Dalam Perjanjian Baru, Allah mengurapi Yesus dengan Roh Kudus. Sumber “kuat kuasa” Yesus dalam pelayanan-Nya di bumi adalah Roh Kudus. Dikatakan dalam Kisah Para Rasul 10 : 38 :”...Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa, Dia yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia.” Allah memperlengkapi Yesus dengan Roh Kudus sebelum Dia melakukan pelayanan, yaitu pada waktu Yesus dibaptis, Roh seperti burung merpati turun atas Dia. Hal ini dikatakan oleh Lukas, sedangkan Yohanes mengatakan bahwa Roh itu tinggal di atas Dia. Kemudian Lukas mengatakan bahwa Roh seperti burung merpati itu turun ke dalam Dia. Hal ini, tentunya merupakan cara lain untuk menekankan bahwa setelah Roh Allah turun ke atas Yesus, maka Ia tidak meninggalkan-Nya lagi.⁶

Sebelum Yesus naik ke surga, Ia berjanji kepada murid-murid-Nya untuk menerima Roh Kudus yang memperlengkapi mereka dalam pelayanan di bumi. Dikatakan dalam Kisah Para Rasul 1 : 8 :”Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.” Murid-murid menerima kuasa

⁵ Ruth Laufer, *Pedoman Pelayanan Anak*, (Malang, YPPII), hlm. 15

⁶ Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Malang : Gandum Mas, Cet. Pertama, t.th), hlm. 87

Roh Kudus untuk suatu tugas pelayanan. Benny Hinn mengatakan :”Urapan ialah kuasa, kuasa untuk melayani Allah.”⁷

B. Dasar Alkitabiah Urapan Roh Kudus

1. Perjanjian Lama

Stanley M. Horton, menyatakan bahwa :”Diurapi dengan minyak adalah tanda pengurapan Roh.”⁸ Dalam Perjanjian Lama, para nabi kadang-kadang diurapi dengan minyak (I Raj 19 : 16) dengan tujuan untuk mengasingkan dan mentahbiskan mereka bagi jabatan mereka. Pengurapan dengan minyak juga dilakukan untuk para imam (Kel. 30 : 30; 40 : 13-15; Im 8 : 12, 30; 16 : 32). Raja-raja juga pada waktu diangkat menjadi raja sebelumnya diurapi dengan minyak (I Sam 10 : 1; 16 : 3, 13; II Sam 5 : 3; I Raj 1 : 34; 19 : 15; II Raj 9 : 3). Dalam hubungannya dengan orang, minyak menggambarkan pengurapan Roh Kudus. Salah satu Raja Israel yang diurapi adalah Daud. I Samuel 16 : 13 mengatakan : “Samuel mengambil tabung tanduk yang berisi minyak itu dan mengurapi Daud di tengah-tengah saudara-saudaranya. Sejak hari itu dan seterusnya berkuasalah Roh Tuhan atas Daud...”

Jadi urapan Roh Kudus dalam Perjanjian Lama dilambangkan dengan minyak, yaitu minyak khusus, minyak suci yang tak boleh ditiru, terbuat dari minyak zaitun dan dicampur empat macam rempah-rempah (Kel 30 : 23,24), untuk mengurapi orang-orang khusus yang dipersiapkan Allah untuk menjadi pelayan-Nya. Horton mengatakan :”Di seluruh Alkitab, minyak terus menjadi simbol penting tentang Roh Kudus, yang berbicara tentang pengurapan yang benar, yaitu “pengurapan dari yang kudus” (I Yoh 2 : 20), yang dalam Perjanjian Baru diberikan kepada setiap orang percaya.”⁹

2. Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru oleh Injil Kristus, pengurapan diterima oleh hamba Tuhan, umat Tuhan (orang percaya) bukan lagi menggunakan minyak, tetapi Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus langsung mengurapi orang percaya dengan Roh Kudus, yang diperoleh ketika kita dibaptis, percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamat. (Bdk. 2 Kor 1:20-22). Pada waktu Tuhan Yesus dibaptis di sungai Yordan dan ketika Dia keluar dari air, Roh seperti burung merpati turun keatas-Nya. Allah mengurapi Kristus dengan Roh Kudus (Bdk Kis 10:38). Dan orang yang percaya kepada Kristus juga menerima pengurapan (1Yoh 2:20).

⁷ Benny Hinn, *Urapan* (Jakarta : Yayasan pekabaran Injil “Immanuel”, t.th), hlm. 2

⁸ Horton, *Op.Cit.*, hlm. 39.

⁹ *Ibid.*, hlm. 40

C. Anak-Anak dalam Alkitab yang diurapi Roh Kudus

1. Samuel

I Samuel 1 : 21b, 26 dikatakan :”Sementara itu makin besarlah Samuel yang muda itu di hadapan Tuhan. Tetapi Samuel yang muda itu, semakin besar dan semakin disukai, baik di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia.” Dari ayat ini dapat dilihat, bahwa Samuel bertumbuh dengan baik, bertumbuh dengan seimbang yaitu dikasihi Allah dan manusia. Samuel dibina Imam Eli dan bersama-sama melayani, sekalipun ia masih kecil. Samuel, sangat peka dan bisa mendengar “suara Tuhan” bahkan bertemu dengan Tuhan (I Sam 3 : 1-14). Samuel menjadi nabi sejak kecil, dan akhirnya ia menjadi salah satu nabi “besar” di Israel. “Samuel sebagai nabi dan orang yang mengurapi raja-raja pasti seorang yang dipenuhi Roh.”¹⁰

2. Yohanes Pembaptis

Yohanes Pembaptis adalah seorang yang penuh dengan Roh Kudus sejak dalam kandungan. Dalam Lukas 1 : 15 :”Sebab ia akan besar di hadapan Tuhan dan Ia tidak akan minum anggur atau minuman keras dan Ia akan penuh dengan Roh Kudus mulai dari rahim ibunya.” Yohanes Pembaptis penuh dengan Roh Kudus sejak dalam kandungan, sebab orangtuanya adalah orang yang hidup benar di hadapan Tuhan bahkan orang yang penuh dengan Roh Kudus. Lukas 1 : 5, 6 mengatakan : “...Zakharia...Elisabet. Keduanya adalah benar di hadapan Allah dan hidup menurut segala perintah dan ketetapan Tuhan dengan tidak bercacat.”

Yohanes Pembaptis, penuh dengan Roh Kudus sejak dalam kandungan juga dibuktikan, ketika Maria (Ibu Yesus) memberi salam kepada Elisabet, melonjaklah janin yang ada dalam kandungan Elisabet. Dikatakan dalam Lukas 1 : 41 :”Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus.”

Setelah Yohanes lahir dan menjadi besar, ia tetap dipenuhi dengan Roh Kudus. Lukas 1 : 80 :”Adapun anak itu bertambah besar dan makin kuat Rohnya.” Hal ini membuktikan bahwa Roh Kudus juga mengurapi anak-anak. Anak-anak yang diurapi Roh Kudus sejak kecil akan dapat berguna bagi masa depannya. Yohanes Pembaptis, setelah ia dewasa, ia tampil dengan berani untuk memberitakan kebenaran. Lukas 3 : 3,

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 40

7 dikatakan : “Maka datanglah Yohanes ke seluruh daerah Yordan dan menyerukan :”Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu. Lalu ia berkata kepada orang banyak yang datang kepadanya untuk dibaptis, katanya :”Hai kamu keturunan ular beludak! Siapakah yang mengatakan kepada kamu melarikan diri dari murka yang akan datang?” Hal ini menunjukkan bahwa Yohanes Pembaptis yang diurapi dengan Roh Kudus dengan berani untuk menyampaikan kebenaran Allah.

3. Tuhan Yesus

Matius 1 : 18, mengatakan :”Kelahiran Yesus Kristus adalah sebagai berikut :”Pada waktu Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri.” Hal ini membuktikan bahwa Yesus dipenuhi dengan Roh Kudus sejak dalam kandungan. Hal ini dibuktikan bahwa ketika Maria (Ibu Yesus) bertanya kepada malaikat :”Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami? Jawab malaikat itu kepadanya :”Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.” (Luk 1 : 34, 35).

Setelah Yesus lahir dan Dia sudah bertambah menjadi besar, Ia bertambah hikmat-Nya. Hal ini dikatakan dalam Lukas 2 : 40, 52 dikatakan :”Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya. Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.” Hikmat Yesus dibuktikan-Nya ketika Ia menjawab pertanyaan-pertanyaan dari alim ulama. Mereka yang mendengar perkataan-Nya sangat heran dengan kecerdasan-Nya (Luk 1 : 47).

Dalam Matius 3 : 16-17 dikatakan :”Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan :”Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepadaNyalah Aku berkenan.” “Dikatakan bahwa hanya Yesus yang melihat Roh yang turun seperti burung merpati. Suara itu adalah suara Allah (bat gol).”¹¹ Hal ini membuktikan bahwa segala sesuatu yang dilakukan Yesus baik itu mengajar, menyembuhkan, menderita dan memperoleh kemenangan atas dosa dilakukan-Nya dengan kuasa Roh Kudus.

¹¹ *Tafsiran Masa Kini 3 Matius Wahyu* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, Cet. Ke-3, 1983), hlm.72

BAB III. DESKRIPSI ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU

A. Pengertian Anak Sekolah Minggu

Dalam tulisan ini, yang dimaksudkan anak Sekolah Minggu adalah anak yang berusia 3 tahun sampai dengan 11 tahun. Dalam Sekolah Minggu usia ini dibagi menjadi beberapa kelas, yaitu kelas batita umur 3 tahun, kelas kecil 4-5 tahun, kelas tengah 6-8 tahun dan kelas besar umur 9-11 tahun.¹² Anak usia ini memiliki perkembangan jasmani, sosial/ pergaulan, mental/ alam pikiran, emosional/ perasaan serta rohani yang berbeda-beda. Namun aja juga kesamaan sifat dan tingkah laku sesuai umurnya.

B. Permulaan Sekolah Minggu

Pelayanan anak oleh gereja atau yang biasa disebut dengan SEKOLAH MINGGU, tidak terlepas dari peran Robert Raikes, ia kemudian dikenal sebagai Bapak Sekolah Minggu. Robert Raikes lahir tanggal 14 September 1735 di Glovcester Inggris, sebuah kota kecil di tepi sungai Severn, kira-kira 150 Km Barat Laut kota London. Pada masa akhir abad 18, Inggris sedang dilanda suatu krisis ekonomi yang sangat parah. Setiap orang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan anak-anak dipaksa bekerja untuk bisa mendapatkan penghidupan yang layak. Pada saat itu Robert Raikes yang juga seorang wartawan, mendapat tugas untuk meliput berita tentang anak-anak gelandangan di Gloucester bagi sebuah koran milik ayahnya. Apa yang dilihat Robert sangat memprihatinkan, sebab anak-anak gelandangan itu harus bekerja dari hari Senin sampai Sabtu. Apa yang dilakukan anak-anak pada hari Minggu itu? Hari Minggu adalah satu-satunya hari libur mereka sehingga mereka habiskan untuk bersenang-senang. Dengan tidak adanya pendidikan membuat anak-anak itu menjadi sangat liar, minum-minuman keras, berkelahi dan melakukan berbagai macam kenakalan juga kejahatan. Mereka tidak pernah diajak orangtuanya untuk mengikuti kebaktian di gereja.

Semua perilaku buruk anak-anak tersebut menjadi perhatian serius dari Robert Raikers. Ia mencari solusi bagaimana mengatasi hal itu. Robert Raikers melihat bahwa dalam diri anak-anak itu ada banyak potensi yang disia-siakan oleh masyarakat dan

¹² Laufer, *Op. Cit.*, hlm. 38

gereja. Kreativitas anak-anak itu bisa berakibat buruk bagi masa depan mereka jika mereka tidak dididik sejak muda.

Pada tahun 1780, ia melakukan tindakan nyata. Melihat keadaan itu Robert Raikes bertekad untuk mengubah keadaan. Ia dengan beberapa teman mencoba melakukan pendekatan kepada anak-anak tersebut dengan mengundang mereka berkumpul di sebuah dapur milik Ibu Meredith di kota Scooty Alley. Di sana selain anak-anak mendapat makanan, mereka juga diajarkan sopan santun, membaca dan menulis. Tapi hal paling indah yang diterima anak-anak di situ adalah mereka mendapat kesempatan mendengar cerita-cerita Alkitab.

Pada mulanya pelayanan ini sangat tidak mudah. Banyak anak-anak itu datang dengan keadaan yang sangat bau dan kotor. Ia juga menerapkan metode pendidikan yang disiplin, yang terkadang dengan pukulan rotan, tapi semuanya itu dilakukan dengan penuh cinta kasih, akhirnya anak-anak itu belajar untuk mau dididik dengan baik, sehingga semakin lama semakin banyak anak datang ke dapur Ibu Meredith. Semakin banyak juga yang guru disewa untuk mengajar mereka, bukan hanya untuk belajar membaca dan menulis tapi juga Firman Tuhan. Perjuangan yang sangat sulit tapi melegakan. Dan dalam waktu 4 tahun sekolah minggu itu semakin berkembang bahkan ke kota-kota lain di Inggris, dan jumlah anak-anak yang datang ke sekolah hari minggu terhitung mencapai 250.000 anak di seluruh Inggris.

Mula-mula gereja tidak mengakui kehadiran gerakan Sekolah Minggu yang dimulai oleh Robert Raikes ini. Tetapi karena kegigihannya menulis ke berbagai media dan membagikan visi pelayanan anak ke masyarakat Kristen di Inggris, juga atas bantuan John Wesley (pendiri gereja Methodis), akhirnya kehadiran Sekolah Minggu diterima oleh gereja. Mula-mula oleh gereja Methodis, akhirnya gereja-gereja protestan lain. Ketika Robert Raikes meninggal dunia tahun 1811, jumlah anak yang hadir di Sekolah Minggu di seluruh Inggris mencapai lebih dari 400.000 anak.

Dari pelayanan anak ini, Inggris tidak hanya diselamatkan dari revolusi sosial, tapi juga diselamatkan dari generasi yang tidak mengenal Tuhan. Gerakan Sekolah Minggu yang dimulai di Inggris ini akhirnya menjalar ke berbagai tempat di dunia, termasuk negara-negara Eropa lainnya dan ke Amerika.

C. Tujuan Anak mengikuti Sekolah Minggu

1. Anak mengalami keselamatan.

Keselamatan yang diberikan Yesus ke dalam dunia ini untuk semua manusia, baik itu orang tua, orang muda dan anak-anak. Ralp M. Riggs mengatakan :

Kita ingin membawa masing-masing anak Sekolah Minggu ke dalam pengalaman kelahiran baru. Kita ingin agar mereka mengerti bahwa mereka itu orang berdosa dan hukuman menantikan mereka; bahwa mereka tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, tetapi Kristus sudah mati buat mereka. Kita ingin agar tiap-tiap orang datang kepada Allah untuk memohon pengampunan, berbalik dari dosa-dosanya dalam pertobatan, berpaling pada Kristus dalam iman dan menerima Dia sebagai Juruselamat pribadi.¹³

Jadi membawa anak-anak untuk datang ke Sekolah Minggu adalah sangat penting sekali, yaitu supaya anak-anak diselamatkan.

2. Pengetahuan Alkitab

Tujuan anak-anak dibawa atau datang ke Sekolah Minggu adalah supaya mereka mengerti, percaya dan mematuhi Alkitab sebagai Firman Allah yang diilhami. Dengan mendengar cerita Alkitab setiap Minggu yang disampaikan oleh guru Sekolah Minggu akan membawa anak-anak untuk memiliki pengetahuan Alkitab. Dengan menghafalkan ayat Firman Tuhan, anak-anak Sekolah Minggu dibiasakan untuk menghafal dengan tujuan mengerti artinya sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak selalu diingatkan dengan Firman Tuhan.

3. Kehidupan yang penuh dengan Roh Kudus

Tujuan membawa anak-anak ke Sekolah Minggu adalah supaya mereka mempunyai kehidupan yang dipenuhi dengan Roh Kudus. Anak-anak Sekolah Minggu yang dikuasai Roh Kudus akan menjadi anak yang mudah untuk menerima pengajaran, dapat mengendalikan diri dalam perilakunya dan mengalami pertumbuhan rohani yang dewasa.

4. Pertumbuhan dan kehidupan Kristen

Anak-anak yang dibawa ke Sekolah Minggu mempunyai tujuan supaya mereka bertumbuh dalam iman dan pengenalan mereka akan Tuhan. Dengan bertumbuh imannya, mereka akan menyerahkan hidupnya secara pribadi dalam pelayanan Tuhan. Anak-anak setelah mengalami kelahiran kembali, mengenal Yesus secara pribadi dan hidup penuh dengan Roh Kudus, maka mereka akan menerapkan prinsip-prinsip hidup

¹³ Ralp M. Riggs, *Sekolah Minggu Yang Berhasil*, (Malang, Gandum Mas, 2001), Hlm. 6

Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan oleh anak-anak Sekolah Minggu, oleh sebab mereka telah mengalami perubahan hidup menjadi baru melalui pengajaran di Sekolah Minggu.

BAB IV. PENTINGNYA URAPAN ROH KUDUS BAGI ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU

A. Memimpin Anak-Anak hidup dalam kebenaran sejak kecil

Anak-Anak sejak kecil harus diajari hidup dalam kebenaran. Budi pekerti seorang anak sebenarnya sudah dibentuk sejak ia kecil, dalam interaksi dengan orang tua, teman sebaya dan anggota masyarakat. Kebiasaan hidup terbentuk dalam diri anak melalui aktivitas pendengaran, pengamatan, peniruan dan identifikasi. Pada masa pembentukan inilah diperlukan urapan Roh Kudus dalam diri anak-anak, sehingga anak-anak dapat terbentuk dalam melakukan kebiasaan hidup yang benar.

Efesus 5 : 18-19 dikatakan :”Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh, dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati.” Paulus menasihatkan kepada orang percaya supaya memberi diri dipenuhi Roh Kudus.

Anak-anak harus diajar tentang kebenaran. Sejak kecil harus diajar tentang perbuatan yang salah dan perbuatan yang benar, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sehingga anak dapat membedakan antara yang salah dan yang benar. Sebab apabila anak tidak tahu membedakan antara perbuatan yang salah dan yang benar, maka hingga dewasa pun akan tetap melakukannya seperti apa yang diajarkannya pada masa anak-anak.

Contoh kasus, bahwa anak-anak dapat berbuat kesalahan/dosa yaitu :

Dalam situs internet dikisahkan bahwa seorang bocah membunuh orang tuanya :

Diangkat Anak Setelah Jadi Korban Tsunami Aceh-Nias. Seorang bocah berusia 10 tahun, Mur alias Mossi, mengaku membunuh ibu angkatnya, Ny Etty Rochyati, 55, dengan martil dan pisau. Dia lalu membuang mayat Etty di parit di belakang rumahnya di Kompleks Perumahan Angkatan Darat (KPAD) Cibubur, Ciracas, Jakarta Timur. Mayat itu ditemukan Selasa (13/10) pagi. Kepada polisi, Mossi yang masih kelas I Sekolah Dasar (SD) itu mengaku membunuh ibu angkatnya karena kesal akibat sering dimarahi. Ia juga mengaku kerap mendapatkan perlakuan kasar.¹⁴

¹⁴ <http://archive.kaskus.us/thread/2586231>, di kutip tgl, 13 September 2011.

Dari kenyataan kasus di atas ini, bahwa seorang anak dapat melakukan tindakan kekerasan. Oleh karena itu, anak-anak perlu kuasa Roh Kudus yang dapat mengendalikan tingkah laku dan menuntun hidupnya. Samuel adalah seorang anak yang tinggal dan bergaul dengan anak-anak imam Eli yang perilakunya tidak baik, dikatakan: "Adapun anak-anak lelaki Eli adalah orang-orang dursila; mereka tidak mengindahkan Tuhan..." (I Sam 2 : 12-17), akan tetapi Samuel tidak terpengaruh dan tetap menjaga perilakunya sebagai seorang pelayan Tuhan (I Sam 2 : 18).

B. Menginsafkan akan dosa

Suatu pertanyaan: "Apakah seorang anak bertobat? Perlukah itu? Mengenai hal ini, kita dapat melihat bahwa anak-anak juga sangat dikasihi Tuhan Yesus. Ruth Laufer menyatakan bahwa: "Semua anak dalam semua ras dan bangsa, seperti anak-anak pada zaman Tuhan Yesus sangat dikasihi oleh Tuhan Yesus."¹⁵ Yesus mau supaya anak-anak datang kepadaNya dan sedini mungkin menerima berkat penuh, yaitu hidup dalam Kerajaan Allah.

Mengenai anak dapat bertobat yaitu bahwa suatu saat dalam hidup setiap anak yang diajar dalam iman Kristen, dimana ia disadarkan Roh Kudus akan kasih yang besar yang dinyatakan dalam kematian Yesus Kristus di Golgota. Pada saat itu ia dapat melangkah dengan iman menerima anugerah keselamatan bila ada yang membimbingnya. Pada saat inilah, Roh Kudus menginsafkan dosa anak yang bertobat.

C. Membentuk iman anak Sekolah Minggu

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mempunyai roh, jiwa dan tubuh (I Tes 5 : 23). Allah juga menciptakan manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial-kultural (Kej 1 : 26-28). Apabila anak-anak dibawa dan dibimbing untuk beriman kepada Yesus Kristus, imannya harus tampak dalam perbuatan. Yakobus 2 : 17, 26, dikatakan bahwa iman harus disertai dengan perbuatan.

Dalam Markus 10 : 13-16, dikisahkan bahwa Yesus memberkati anak-anak. Dikatakan dalam ayat 13 dikatakan: "Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada

¹⁵ Laufer, *Op. Cit.*, hlm.188

Yesus, supaya Ia menjamah mereka..... Ayat 16 mengatakan :”Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tanganNya atas mereka Ia memberkati mereka.” Tuhan Yesus tahu akan kebutuhan anak-anak, yaitu bahwa anak-anak juga perlu keselamatan. Yesus memperhatikan akan pentingnya memperhatikan rohani anak-anak, sehingga harus diperhatikan. Untuk itu sebagai orang dewasa, harus membina rohani anak-anak. Hal ini terbukti, ketika murid-murid Tuhan Yesus melarang untuk anak-anak datang kepada Yesus, Yesus marah kepada mereka, bahkan Yesus berkata :”Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.” Jadi Yesus tetap menerima anak-anak dan memberkati mereka.

Setiap orang akan mengalami proses perkembangan iman, yang akan dimulai sejak ia dilahirkan. Setiap pengalaman yang ditemui anak dalam hidupnya turut membentuk imannya. Pengembangan iman seorang anak dimulai dari keluarganya sendiri. Segala sesuatu yang dialami anak di dalam keluarga menjadi modal dasar bagi perkembangan diri dan imannya. Di sinilah, keluarga membutuhkan Roh Kudus untuk memimpin keluarganya yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan iman anaknya. Ruth S.Kadarmanto mengatakan :

Perkembangan iman seorang anak pada usia sekitar 3-7 tahun sangat ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari orang-orang yang berhubungan dekat sekali dengan anak itu. Mereka itulah (anggota-anggota keluarganya sendiri) yang akan mempengaruhinya secara langsung kehidupan anak. Iman bagi anak pada usia ini adalah percaya pada apa yang dipercayai oleh orangtuanya (atau orang yang terdekat dengan anak). Anak akan sangat tulus memberikan kepercayaan kepada orang-orang yang sehari-hari dekat dengan dia.¹⁶

Jadi sebagai orang tua, guru Sekolah Minggu dan guru Agama Kristen akan mempengaruhi perkembangan iman anak. Oleh karena itu, perlunya urapan Roh Kudus dalam diri mereka dan untuk proses perkembangan iman anak juga tidak lepas dari peran Roh Kudus.

D. Menjadikan Anak berani untuk melayani Tuhan.

Dalam Yoel 2 : 28, 29, dikatakan :”Kemudian daripada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki

¹⁶ Ruth S. Kadarmanto, *Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, Cet. Ke-4, 2009), hlm. 31

dan perempuan akan bernubuat... akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu.” Inilah nubuat Yoel tentang pencurahan Roh Kudus kepada semua manusia, baik itu kepada anak-anak kecil, anak-anak muda maupun orang tua. “Yoel membayangkan bahwa salah satu akibat utama dari pencurahan Roh Kudus akan menjadi pemberian dan pelepasan karunia-karunia nubuat. Penyataan Roh melalui karunia-karunia-Nya memberitahukan kehadiran Allah di antara umat-Nya.”¹⁷

Nubuat Yoel ini menyatakan bahwa akan tiba saatnya anak-anak akan dipenuhi Roh Kudus, sehingga anak-anak akan bertindak sebagai pelayan, baik itu melayani sebagai pemimpin pujian, memimpin doa, singers, pemain musik maupun melayani dalam hal yang lainnya. Bahkan akan tiba saatnya bahwa anak-anak ikut mengambil bagian sebagai pelayan di ibadah umum. Beberapa hal mengenai keterlibatan anak dalam pelayanan yang ditulis oleh Jarot Wijanarko, sebagai berikut ¹⁸: “Beberapa kebangunan rohani yang kurang terkenal pada tahun 1800-an di Skotlandia mencatat keterlibatan anak-anak dalam pertemuan doa mingguan. Ini dilakukan dan dihadiri oleh 8000 orang anak yang memenuhi auditorium besar di London untuk mendengarkan Injil. Di tempat lain dilaporkan anak-anak usia sepuluh hingga dua belas tahun yang menghabiskan waktu mereka dengan membaca Alkitab, mengunjungi pertemuan-pertemuan doa di malam hari, dan berjalan sejauh tujuh mil ke gereja, dua kali seminggu untuk datang ke hadirat Allah.”

Dari kenyataan di atas, bahwa anak-anak terlibat dalam pelayanan seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Menurut pengamatan penulis, bahwa sekarang ini, di gereja-gereja tertentu, anak-anak terlibat dalam pelayanan, yaitu menjadi singers, pemain tamborin, pemain musik, terlibat dalam kunjungan anak dan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa Roh Kudus memampukan anak-anak untuk berani melayani. Untuk itu, anak-anak sangat penting sekali untuk dikuasai Roh Kudus, sebab dengan pengurapan Roh Kudus, anak berani untuk melayani yang dampaknya akan berpengaruh pada masa dewasanya untuk tetap pada jalur Tuhan.

F. Menjadikan Anak Berani Bersaksi

¹⁷ Donald C. Stamps, ed, *Alkitab Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, Cet. Ke-10, 2006), hlm. 1398

¹⁸ Wijanarko, *Op.Cit*, hlm. 49-50

Suatu kisah yang ditulis dalam buku “Devosi Total”¹⁹ mengisahkan, di Filipina ada seorang gadis muda yang telah menjadi pengikut Kristus. Akan tetapi ayahnya tidak suka dengan keputusan anak perempuannya untuk mengikuti Kristus. Pada suatu malam, ketika ayahnya mabuk dan marah, ia menyerang anaknya, memukuli dan menendangnya. Ia meninggalkannya tergeletak sekarat di jalanan berlumpur. Kemudian teman-teman gerejanya menjenguk dan membawanya ke dokter, namun luka-lukanya terlalu parah. Gadis tersebut berumur sepuluh tahun. Pada waktu ia terbaring dengan lukanya yang parah, ia berbisik dengan imannya yang sederhana :”Tolong, aku mau menunjukkannya kepada Yesus. Ia rela berdarah bagiku. Aku hanya ingin Yesus tahu bahwa aku rela berdarah bagiNya.” Tak lama sesudah itu, gadis sepuluh tahun itu meninggal.

Selanjutnya juga ditulis, seorang Kristen yang berumur Sembilan belas tahun yang bernama Saleema yaitu orang Kristen Pakistan yang telah mengalami penganiayaan karena imannya, berkata :”Aku lebih suka digantung daripada mengkhianati Tuhanku.”²⁰

Jonathan Edwards adalah seorang pembaharu besar berkata bahwa :”Banyak sekali anak-anak kecil yang menerima pengertian dengan hati mereka dengan luar biasa dijamah, mulut mereka terbuka, mengekspresikan diri mereka dan membuat heran mereka yang mendengar.”²¹

Dari beberapa kisah di atas, bahwa seorang anak yang telah menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi dan anak yang telah diurapi Roh Kudus, ia akan berani bersaksi tentang imannya kepada orang lain. Bahkan dari kesaksian yang telah ditulis, seorang anak berani mati demi Tuhan Yesus. Hal yang membuatnya berani adalah karena kuasa Roh Kudus.

Dalam Kisah Para Rasul dikisahkan tentang Petrus dan Yohanes pada waktu diperiksa oleh Mahkamah Agama, mereka tampil dengan berani karena mereka penuh dengan Roh Kudus. Hal ini dinyatakan dalam Kisah Para Rasul 4 : 7-8 :“Lalu Petrus dan Yohanes dihadapkan kepada sidang itu dan mulai diperiksa dengan pertanyaan ini :”Dengan kuasa manakah atau dalam nama siapakah kamu bertindak demikian itu?”

¹⁹ The Voice of the Martyrs, *Devosi Total* (Surabaya : Kasih Dalam Perbuatan, Cet. Ke-1, 2005), hlm. 33

²⁰ *Ibid*, hlm. 203

²¹ Wijanarko, *Op. Cit.*, hlm. 48

Maka jawab Petrus, penuh dengan Roh Kudus :”Hai pemimpin-pemimpin umat dan tua-tua...”

BAB V. KESIMPULAN

Demikianlah anak-anak yang dipersiapkan dengan baik dan dipenuhi dengan Roh Kudus, maka ia akan menjadi generasi penerus gereja dan bangsa yang takut akan Tuhan. Sebab jaman sekarang memerlukan generasi yang berani dalam kebenaran, tulus, jujur, tidak mata duitan, menegor, membangun, menyampaikan pesan Tuhan yang harus disampaikan. Generasi yang seperti ini tidak dengan “instant” ada, tetapi harus dipersiapkan sejak kecil. Maka sejak kecil anak-anak sangat penting diurapi dengan Roh Kudus supaya menjadi generasi yang memulihkan bangsa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Horton.M Stanley, *Oknum Roh Kudus*, Malang, Gandum Mas
- Hinn. Benny, *Urapan*, Jakarta, yayasan Pekabaran Injil “Immanuel”
- Kadarmanto. Ruth S. *Tuntunlah ke Jalan yang Benar*, Jakarta, BPK. Gunung Mulia, 2009
- Laufer. Ruth, *Pedoman Pelayanan Anak*, Malang, YPPII
- Prince, Derek, *Roh Kudus dalam diri Anda*, Jakarta, Yayasan Pekabaran Injil “Immanuel” 1994
- Riggs. M Ralp., *Sekolah Minggu Yang Berhasil*, Malang, Gandum Mas, 2001
- Schlink Basilea, *Hidup yang dikuasai Roh*, Malang, Gandum Mas
- Stamps C. Donald, ed, *Alkitab Hidup Berkelimpahan*, Malang: Gandum Mas, Cet. Ke-10, 2006.
- Tong. Stephen, *Roh Kudus suara hati nurani dan Setan*, Surabaya, Momentum, 2007
- Tafsiran Masa Kini 3 Matius Wahyu* ,Jakarta: BPK. Gunung Mulia, Cet. Ke-3, 1983
- The Voice of the Martyrs, *Devosi Total*, Surabaya : Kasih Dalam Perbuatan, Cet. Ke-1, 2005
- Wijanarko, Jarot, *Membangun Generasi Baru*, Jakarta: Suara Pemulihan, 2003
- <http://archive.kaskus.us/thread/2586231>
- <http://adetaris.multiply.com/journal/item/2>
- <http://arsip.jurnalparlemen.com/news/hukum/80-persen-penghuni-lapas-anak-tersangkut-kasus-narkoba.html>
- <http://kissfm-medan.com/news.php?item.2254.1>

ABSTRAKSI

Abstraksi adalah gambaran secara ringkas dari keseluruhan isi tulisan ini. Judul tulisan ini adalah :”Pentingnya Urapan Roh Kudus bagi anak-anak Sekolah Minggu.”

Latar belakang masalahnya adalah adanya suatu kenyataan bahwa anak-anak dapat melakukan perbuatan kejahatan di masa anak-anak oleh karena pengaruh lingkungan atau yang dilihatnya. Padahal gereja dan bangsa kita memerlukan generasi yang takut akan Tuhan dan dapat memperbaiki keadaan bangsa. Untuk menjadikan generasi yang dapat menjadi pemimpin yang baik, maka perlu dipersiapkan sejak dini. Dan untuk menjadikan generasi penerus yang baik, anak-anak perlu diurapi dengan kuasa Roh Kudus.

Rumusan masalah dalam tulisan ini adalah, pertama, apa yang dimaksud dengan urapan Roh Kudus? Kedua, apa yang dimaksud dengan anak-anak Sekolah Minggu? Ketiga, mengapa Urapan Roh Kudus sangat penting bagi anak-anak Sekolah Minggu?

Untuk menjawab masalah di atas, penulis menguraikan pada Bab II, Bab III dan Bab IV. Dalam Bab II diuraikan tentang Urapan Roh Kudus adalah kuasa Roh Kudus yang menyertai dalam melayani. Hal ini didasari dari Firman Allah Perjanjian Lama, yaitu bahwa para imam, para raja dan para nabi, sebelum melayani Allah mereka diurapi dengan minyak sebagai lambang Roh Kudus. Kemudian dasar dalam Perjanjian Baru, yaitu bahwa Allah langsung mengurapi orang percaya dengan Roh Kudus. Kemudian diuraikan juga anak-anak dalam Alkitab yang diurapi Roh Kudus.

Dalam Bab II, jawaban dari permasalahan yaitu diuraikan tentang pengertian anak Sekolah Minggu dan permulaan Sekolah Minggu di Inggris, serta tujuan anak mengikuti Sekolah Minggu. Kemudian Bab II, diuraikan tentang pentingnya urapan Roh Kudus bagi anak-anak Sekolah Minggu, yaitu memimpin anak-anak hidup dalam kebenaran sejak kecil, menginsafkan akan dosa, membentuk iman anak Sekolah Minggu, menjadikan anak untuk berani melayani Tuhan dan menjadikan anak untuk berani bersaksi.

Tulisan ini diakhiri dengan suatu kesimpulan bahwa urapan Roh Kudus sangat penting bagi anak-anak Sekolah Minggu, yaitu untuk mempersiapkan generasi gereja dan bangsa yang berani, takut akan Tuhan dan dapat memulihkan bangsa.